

SEJARAH DAN NILAI BUDAYA BAGAS GODANG SIPIROK SEBAGAI WARISAN MASYARAKAT TAPANULI SELATAN

¹Sukatno, ²Yuha Maulinnia, ³Bismar, ⁴Nasir Al Hamid, ⁵Yusra Marhamah, ⁶Salsabila,
⁷Ilhamsyah, ⁸Doli Binsa, ⁹Alser Denso, ¹⁰Dani Arif

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
yuhamaulinnia02@gmail.com

Abstract: *Bagas Godang is a traditional house of the Angkola and Mandailing people that holds high historical and cultural value. In the Sipirok area, Bagas Godang is a symbol of traditional leadership and the center of community social activities. This building serves as the residence of the king or traditional leader and the location for holding various traditional activities. This study aims to describe the history, function, and cultural values contained in Bagas Godang Sipirok. The method used is a literature study by collecting various sources related to the history and culture of Bagas Godang. The results of the study indicate that Bagas Godang not only functions as a traditional house, but also as a symbol of the identity of the Angkola people that is still maintained to this day. Its existence is evidence of the richness of local culture that needs to be preserved by the younger generation.*

Keywords: *Bagas Godang, Sipirok, Traditional House, Angkola Culture, Cultural Heritage*

Abstrak: *Bagas Godang merupakan rumah adat tradisional masyarakat Angkola dan Mandailing yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Di daerah Sipirok, Bagas Godang menjadi simbol kepemimpinan adat serta pusat kegiatan sosial masyarakat. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat tinggal raja atau pemimpin adat dan lokasi penyelenggaraan berbagai kegiatan adat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung dalam Bagas Godang Sipirok. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber terkait sejarah dan budaya Bagas Godang. Hasil kajian menunjukkan bahwa Bagas Godang tidak hanya berfungsi sebagai rumah adat, tetapi juga sebagai simbol identitas masyarakat Angkola yang masih dipertahankan hingga saat ini. Keberadaannya menjadi bukti kekayaan budaya lokal yang perlu dilestarikan oleh generasi muda*

Kata kunci: *Bagas Godang, Sipirok, Rumah Adat, Budaya Angkola, Warisan Budaya*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya dan menjadi salah satu identitas bangsa. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai bentuk warisan budaya, baik yang berupa tradisi, bahasa, kesenian, maupun bangunan adat yang tersebar di berbagai daerah. Salah satu warisan budaya yang masih dapat

ditemukan hingga saat ini adalah Bagas Godang, rumah adat masyarakat Angkola-Mandailing yang terdapat di wilayah Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Keberadaan Bagas Godang tidak hanya memiliki nilai arsitektur yang unik, tetapi juga menyimpan nilai sejarah, sosial, dan budaya yang penting bagi kehidupan masyarakat setempat.

Bagas Godang berasal dari bahasa Angkola-Mandailing, yaitu bagas yang berarti rumah dan godang yang berarti besar. Secara harfiah, Bagas Godang berarti rumah besar. Pada masa lalu, bangunan ini digunakan sebagai tempat tinggal raja atau pemimpin adat beserta keluarganya. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, Bagas Godang juga menjadi pusat pemerintahan tradisional dan tempat berlangsungnya berbagai kegiatan adat. Oleh karena itu, Bagas Godang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam struktur kehidupan masyarakat Angkola-Mandailing (Nasution, 2020).

Di wilayah Sipirok, Bagas Godang menjadi salah satu simbol kebesaran adat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Bangunan ini biasanya berdampingan dengan Sopo Godang yang berfungsi sebagai balai musyawarah masyarakat. Berbagai kegiatan adat seperti upacara perkawinan, penyelesaian sengketa adat, pemberian gelar adat, hingga kegiatan kemasyarakatan lainnya sering dilaksanakan di lingkungan Bagas Godang. Keberadaan bangunan ini menunjukkan bahwa masyarakat Sipirok memiliki sistem sosial dan pemerintahan tradisional yang telah berkembang sejak dahulu. Sebagai salah satu peninggalan sejarah, Bagas Godang Sipirok memiliki nilai budaya yang tinggi karena mencerminkan berbagai kearifan lokal yang diwariskan oleh para leluhur. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, persatuan, penghormatan kepada orang tua dan pemimpin adat, serta rasa tanggung jawab terhadap

masyarakat tercermin dalam fungsi dan keberadaan Bagas Godang. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat dan terus dipertahankan meskipun telah terjadi berbagai perubahan sosial dan perkembangan zaman. (Siregar, 2021).

Perkembangan modernisasi dan globalisasi saat ini membawa tantangan tersendiri terhadap pelestarian budaya daerah. Banyak generasi muda yang mulai kurang mengenal sejarah dan fungsi bangunan adat yang ada di daerahnya. Oleh karena itu, upaya pelestarian dan pengenalan kembali warisan budaya seperti Bagas Godang sangat penting dilakukan agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tidak hilang. Pelestarian tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, penelitian, dokumentasi, serta pemanfaatan Bagas Godang sebagai objek wisata budaya dan sumber pembelajaran sejarah lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Bagas Godang Sipirok menjadi penting untuk dilakukan guna memahami sejarah, fungsi, dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda, dapat lebih mengenal dan menghargai warisan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal agar tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber dokumentasi yang membahas sejarah serta budaya Bagas Godang Sipirok. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai sejarah dan nilai budaya Bagas Godang.

Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, dilakukan *identifikasi dan pengumpulan literatur* yang relevan dengan topik sejarah serta kearifan lokal Sipirok. Kedua, sumber data yang terkumpul menjalani tahapan *kritik dan evaluasi sumber* (baik secara internal maupun eksternal) guna memastikan validitas, keandalan, dan otentisitas informasi. Selanjutnya, data diolah melalui proses *reduksi dan kategorisasi* untuk mengelompokkan temuan berdasarkan babakan sejarah, struktur arsitektur, serta makna simbolis kearifan lokal Bagas Godang. Terakhir, dilakukan *sintesis data* untuk menarik kesimpulan yang utuh dan komprehensif mengenai kontribusi budaya Bagas Godang dalam menjaga identitas masyarakat Sipirok.

HASIL

1. Sejarah Bagas Godang Sipirok

Bagas Godang Sipirok merupakan salah satu peninggalan budaya masyarakat Angkola yang telah berdiri sejak masa pemerintahan tradisional. Berdasarkan dokumentasi sejarah lokal, Bagas Godang Sipirok dikenal sebagai rumah kediaman Raja Sipirok dari marga Siregar yang berperan dalam pembukaan dan perkembangan wilayah Sipirok. Bangunan ini diperkirakan telah berdiri sejak tahun 1825 dan saat ini ditetapkan sebagai salah satu bangunan cagar budaya yang dilindungi. Sebagai rumah adat, Bagas Godang berfungsi sebagai pusat pemerintahan tradisional dan tempat pelaksanaan berbagai kegiatan adat. Berbagai keputusan penting yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat biasanya dibahas melalui musyawarah adat yang dilaksanakan di lingkungan Bagas Godang dan Sopo Godang.

2. Fungsi Bagas Godang

Bagas Godang memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai:

- a. Tempat tinggal pemimpin adat atau raja.
- b. Pusat kegiatan adat dan musyawarah.
- c. Tempat penyelesaian konflik masyarakat.
- d. Simbol identitas dan kebesaran masyarakat Angkola.
- e. Nilai Budaya Bagas Godang

Keberadaan Bagas Godang mencerminkan berbagai nilai budaya yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Sipirok, antara lain:

- a. Gotong royong dalam proses pembangunan rumah adat.
- b. Musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan.
- c. Penghormatan terhadap adat istiadat dan leluhur.
- d. Pelestarian identitas budaya daerah.

PEMBAHASAN

1. Sejarah dan Eksistensi Bagas Godang Sipirok sebagai Cagar Budaya

• Akar Historis dan Kepemimpinan

Tradisional: Bagas Godang Sipirok bukan sekadar struktur fisik, melainkan simbol sejarah pembentukan wilayah Sipirok. Berdiri sejak sekitar tahun 1825, rumah adat ini erat kaitannya dengan peran Raja Sipirok dari marga Siregar dalam membuka wilayah (*mambuka huta*) serta memimpin sistem kemasyarakatan Angkola pada masa lalu.

- **Legitimasi Cagar Budaya:** Penetapan Bagas Godang sebagai cagar budaya menegaskan pentingnya bangunan ini dalam historiografi lokal. Keberadaannya menjadi bukti fisik dinamika peradaban masyarakat Angkola dari era kepemimpinan tradisional hingga era modern.

2. Multi-Fungsi Bagas Godang dalam Sistem Sosial Masyarakat Angkola

• Pusat Kediaman dan Kepemimpinan:

Berfungsi sebagai hunian resmi pimpinan adat (*raja*), menjadikan Bagas Godang sebagai orientasi spiritual dan politik bagi masyarakat setempat.

• Ruang Demokrasi Tradisional (*Sopo Godang*):

Melalui integrasi dengan Sopo Godang, kompleks ini menjadi panggung utama musyawarah (*mungkim/marga*). Fungsi ini memfasilitasi pengambilan keputusan strategis dan penanganan konflik secara damai berbasis hukum adat (*patahon adat*).

• Simbol Entitas Budaya:

Secara sosiologis, Bagas Godang berfungsi sebagai sarana pemersatu (*integrative function*) yang memperkuat identitas, kebanggaan, dan kontinuitas tradisi masyarakat Angkola di tengah perubahan zaman.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya dan Kearifan Lokal

• Kolektivisme dan Gotong Royong:

Proses pengerjaan dan perawatan Bagas Godang menjejawantahkan nilai *marsiadapari* (gotong royong), di mana keterlibatan masyarakat menjadi pondasi utama solidaritas sosial.

• Prinsip Demokrasi Berbasis

Musyawarah: Budaya mufakat yang hidup di Bagas Godang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai luhur Pancasila di tingkat lokal, di mana perbedaan pendapat diselesaikan melalui konsensus bersama.

• Penghormatan Hierarkis dan

Transmisi Nilai: Penghormatan terhadap sistem adat dan leluhur (*dalihan na tolu*) terus dipelihara melalui ritual dan aturan yang berlaku di Bagas Godang, sekaligus

menjadi sarana transfer nilai budaya lintas generasi.

SIMPULAN

Bagas Godang Sipirok merupakan warisan budaya masyarakat Angkola yang memiliki nilai sejarah, sosial, dan budaya yang tinggi. Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai rumah adat dan tempat tinggal pemimpin tradisional, tetapi juga sebagai pusat kegiatan adat serta simbol identitas masyarakat Sipirok. Keberadaan Bagas Godang yang masih bertahan hingga saat ini menunjukkan pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I. (2015, 26 Februari). *Bagas Godang Mandailing*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Aldi, N. (2022, 6 November). *Mengenal Bagas dan Sopo Godang, rumah adat etnis Mandailing*. Detik Sumut.
- Haikal, F. (2023, 17 Mei). *Bagas Godang, rumah tradisional Mandailing Natal di Ulu Pungkut*. Detik Sumut.
- Budaya Indonesia. (2018, 12 Agustus). *Rumah Adat Bagas Godang, Batak Mandailing*. Yayasan Budaya Indonesia.
- Merdeka.com. (2023, 30 Agustus). *Mengenal konsep dan nilai Bagas Godang, rumah tradisional Batak Mandailing*.
- Time Sumut. (2024, 18 April). *Mengenal Bagas Godang: Destinasi wisata rumah adat suku Mandailing di Sumatera Utara*